



MERIAHKAN IMLEK: Gubernur HB X dan Wali Kota Herry Zudianto menabuh gendang tanda dibukanya PBT di kawasan pecinan Ketandan, Jogja, kemarin.

Masyarakat Banjiri Ketandan

**Pukul Gendeng,
Gubernur Buka PBT**

JOGJA - Puluhan orang berdesak-desakan di sepanjang jalan kawasan pecinan Ketandan. Stan-stan produk, pondok-pondok makanan, jajanan, dan berbagai macam souvenir berjajar di se-

belah utara dalam gang selebar lima meter, sehingga jalan yang tersedia untuk pengguna hanya sekitar tiga meternya saja.

Tak hanya itu, di beberapa rumah yang ada di sepanjang jalan itu juga dibuat tempat display produk-produk tertentu. Bahkan sebuah rumah disulap menjadi studio foto yang memajang berbagai gambar

foto bernuansa China. Ada juga rumah yang dibuat tempat pameran wayang Po Tai Hee yang usianya lebih dari 150 tahun. Tiga panggung yang letaknya terpisah, juga berdiri kokoh dengan nuansa merah. Panggung-panggung itu nantinya digunakan sebagai panggung pentas seni selama lima hari ■

► *Baca Masyarakat... Hal 13*

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut



Singgung Generasi Muda Lupakan Budaya Asli

■ MASYARAKAT

Sambungan dari hal 3

Di salah satu panggung yang berada paling barat terdengar lantunan musik dengan lagu berbahasa Mandarin. Seorang pemuda yang melantunkannya, tampak begitu fasih melafalkan logat mandarin dalam lirik lagu itu. Rupanya, di sana sedang digelar lomba karaoke lagu-lagu Mandarin.

Semakin sore, tempat itu semakin dibanjiri pengunjung. Kebanyakan mereka datang membawa anggota keluarganya. Sehingga, tempat itu pun banyak dipadati anak-anak kecil dan balita, yang beberapa di antaranya memakai baju Chiongsam (baju khas Cina, Red) berwarna merah menyala

lengkap dengan glitter-glitter keemasan.

Salah satu stan tampak dikerubuti pengunjung. Meski berdesak-desakan, pengunjung stan itu enggan beranjak dari tempat yang dijaga beberapa wanita muda Tionghoa berpakaian Chiongsam berwarna ungu muda. Rupanya pengunjung tertarik dengan kelihaihan gadis-gadis Tionghoa itu dalam membuat kue *Ciau Ci*, kue yang dibuat dengan kelihaihan memainkan bahan makanan semacam kulit lumpia.

Tak heran jika tempat itu seakan menjadi magnet bagi para pengunjung. Sebab, kemarin adalah hari pertama Pekan Budaya Tionghoa (PBT) yang diadakan hingga tanggal 9 Februari mendatang. Acara yang sudah

diadakan untuk kali keempat ini adalah salah satu acara untuk memperingati Imlek.

"Jika tahun-tahun sebelumnya PBT diadakan sejak hari pertama tahun baru Imlek, kali ini kita adakan lima hari terakhir untuk sekalian memperingati Cap Go Meh (hari ke 15 bulan pertama Imlek, Red) yang jatuh 9 Februari," tutur salah seorang panitia PBT Feni Windriyati kepada Radar Jogja.

Acara dibuka secara resmi oleh Gubernur DIJ Hamengku Buwono X, ditandai dengan menabuh genderang yang disusul dengan dinyalakannya kembang api air mancur di enam titik yang berada di bagian depan panggung utama. Wali Kota Jogja Herry Zudianto juga hadir dan ikut menabuh

genderang.

Pada acara yang berlangsung meriah ini, gubernur mendapat kenang-kenangan berupa wayang golek. Acara pembukaan juga dimeriahkan oleh penampilan tarian barongsai dari grup Naga Selatan Jogjakarta.

Dalam sambutannya, HB X menyambut baik keberadaan acara ini. "Dengan begitu, ada persentuhan budaya sehingga budaya Tionghoa berbau dan berakulturasi dengan budaya asli," tuturnya.

Gubernur juga sempat menyinggung generasi muda Indonesia yang sudah sedikit melupakan budaya asli, seakan mereka mengalami amnesia terhadap budayanya sendiri karena telah dirasuki budaya asing. (nis)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005